

PENGETAHUAN DAN SIKAP ODHA KOTA PADANG TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

Vauzia\*; Elsa Yuniarti\*; Rahmadhani Fitri\*; Alfitri\*\*

\*Universitas Negeri Padang

\*\*Akademi Keperawatan Aisyiyah Padang

elsayuniarti@gmail.com

**ABSTRAK**

Dalam kondisi saat ini, virus corona (COVID-19) bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menjadi kelompok yang rentan terinfeksi COVID-19. Sebab, kekebalan tubuh ODHA lemah sehingga rentan tertular. Pengetahuan dan sikap menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ODHA kota padang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Hasil analisis mendapatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan COVID-19 pada kategori baik yaitu 76% sebelum dan 88% sesudah intervensi. Sikap tentang tentang protokol kesehatan COVID-19 pada kategori baik yaitu 70% sebelum dan 86% sesudah intervensi. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan COVID-19 tergolong baik dalam pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia.

**Kata kunci:** pengetahuan; sikap; PLWHA, Covid-19

**ABSTRACT**

*In current conditions, the corona virus (COVID-19) is not an epidemic that can be ignored. People with HIV / AIDS (PLWHA) are a vulnerable group to be infected with COVID-19. This is because PLWHA's immune system is weak, so they are vulnerable to infection. Knowledge and attitudes become important for them to increase self-awareness of health information. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of PLWHA in Padang City towards the COVID-19 health protocol. This research is a type of quantitative research with an analytic descriptive design. The results of the analysis obtained knowledge about the COVID-19 health protocol in the good category, namely 76% before and 88% after the intervention. Attitudes about the COVID-19 health protocol were in the good category, namely 70% before and 86% after the intervention. The conclusion of this study is that there is an increase in knowledge and attitudes about the COVID-19 health protocol which is classified as good, it can prevent the transmission of COVID-19 in Indonesia.*

**Keywords:** knowledge; attitude; PLWHA; covid-19

## PENDAHULUAN

Wabah penyakit coronavirus yang cepat pada tahun 2019 (COVID-19), yang muncul dari infeksi sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2), baru-baru ini menjadi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (WHO, 2020a). COVID-19 telah berkontribusi terhadap dampak buruk yang sangat besar secara global. Sampai sekarang, ada 109.577 kasus yang dikonfirmasi laboratorium dan 3.809 kematian secara global pada 10 Maret 2020 (WHO, 2020b).

Dalam kondisi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Yunus dan Rezki, 2020).

Wang et al melaporkan temuan dari 138 kasus COVID-19 hasilnya menunjukkan bahwa 64 (46,4%) dari mereka memiliki komorbiditas dan penyakit yang imunitas menurun yakni HIV dan AIDS (Wang, et al., 2020). Di dunia penemuan kasus HIV (Human Immunodeficiency Virus) pada tahun 2016 terdata sekitar 31,1 juta - 43,9 juta manusia yang hidup dengan HIV dan pada tahun 2017 bertambah sekitar 1,4 juta - 2,4 juta kasus baru. Prevalensi kasus HIV tahun 2017 di Negara bagian timur Eropa dan Asia Tengah jumlahnya sama, yaitu berada diantara 1,3 juta-1,6 juta penduduk negara tersebut yang hidup dengan HIV (UNAIDS, 2017). Berdasarkan laporan Joint United Nations Programme on HIV-AIDS/UNAIDS (2017), di seluruh dunia sampai dengan tahun 2017 diperkirakan sekitar 36,9 juta kasus orang yang hidup dengan HIV. Sebanyak 48,5% terjadi perempuan berusia 15 tahun keatas dan sebanyak 5,8% terjadi pada anak berusia kurang dari 15 tahun. Sedangkan di Asia dan

Pasifik, terdapat kurang lebih 13,8% orang yang hidup dengan HIV/AIDS. Sedangkan di Indonesia prevalensi kasus HIV pada tahun 2017 jumlah kasus baru ada sebanyak 33.660 (Kemenkes, 2018).

Masalah HIV/AIDS di Indonesia bagaikan fenomena gunung es, jumlah kasus yang ditemukan belum mencerminkan masalah yang sesungguhnya yang jauh lebih besar di dalam masyarakat (Hardismas, 2009). Dari profil kesehatan provinsi Sumatera Barat tahun 2019, Kota Padang masih sebagai daerah tertinggi kasus HIV/AIDS dari 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Selama pandemi COVID-19 kasus positif semakin bertambah setiap harinya terutama di kota Padang yang jumlah tertinggi di bandingkan kabupaten kota di Provinsi Sumatera Barat lainnya. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menjadi kelompok yang rentan terinfeksi COVID-19. Sebab, kekebalan tubuh ODHA lemah sehingga rentan tertular virus lain sehingga beresiko terkena infeksi pernafasan akutsyndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang menyebabkan COVID19.

Orang dengan HIV/AIDS harus menjaga sistem imunnya tetap sehat dan terkendali dalam masa pandemi ini. Mereka disarankan untuk mengambil tindakan pencegahan yang sama seperti populasi umum yakni sering cuci tangan, etika bila batuk, hindari menyentuh wajah, menjaga jarak sosial, mencari perawatan medis jika bergejala, isolasi diri jika kontak dengan seseorang dengan COVID -19 dan tindakan lain sesuai respon pemerintah). Namun kenyataan di lapangan para ODHA tidak mengikuti himbauan pemerintah terkait pencegahan diri terhadap COVID-19.

Penularan COVID-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap protokol kesehatan COVID-19 dengan melakukan kebiasaan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (Minimal 1 meter). Pengetahuan dan sikap menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu

kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan (dan mempertahankan) kesehatan mereka (Usman, dkk., 2020).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Usman, dkk., 2020). Menurut Azwar (2013) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu : Komponen Kognitif, Komponen Afektif, Komponen Prilaku/ Konatif. Komponen-komponen sikap tersebut sangat menunjang pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

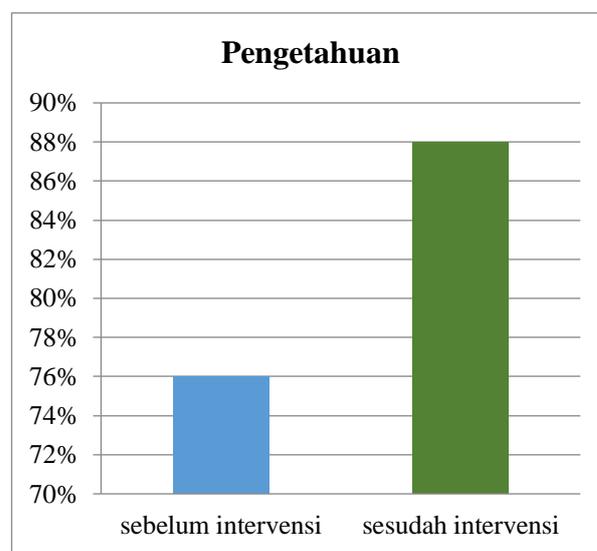
Sebagai salah satu kota yang terdampak COVID-19 tertinggi di Provinsi Sumatera Barat, serta memiliki angka komorbiditas cukup tinggi. Maka, perlu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ODHA Kota Padang terhadap protokol kesehatan COVID-19, agar setidaknya bisa mengurangi dampak keparahan dan tingkat kematiannya dengan melakukan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ODHA kota padang terhadap protokol kesehatan COVID-19.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020 dengan peserta penelitian

adalah 30 ODHA yang terhimpun dalam LSM Yayasan Taratak Jiwa Hati bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan responden. Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner berupa google form sebelum dan sesudah di lakukan intervensi berupa pemberian materi pemahaman tentang protokol kesehatan COVID-19.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1. Tingkat persentase pengetahuan ODHA tentang protokol kesehatan**

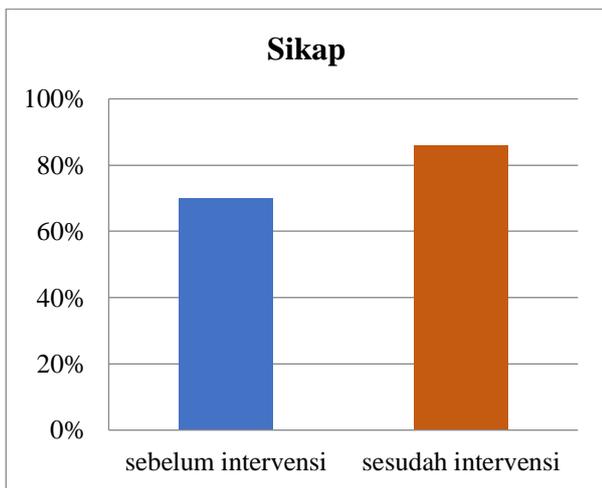
Hasil analisis mendapatkan pengetahuan tentang protokol kesehatan COVID-19 pada kategori baik yaitu 76% sebelum dan 88% sesudah intervensi.

Sumber pengetahuan terkait dengan COVID-19 diperoleh ODHA dari media sosial, internet, televisi, kementerian kesehatan, WHO dan informasi teman. Hingga saat pemerintah Indonesia bersama kementerian kesehatan melakukan tindakan-tindakan signifikan pemberian informasi guna peningkatan pengetahuan terkait dengan edukasi pencegahan penularan virus Covid 19 dan bahaya covid 19 pada masyarakat melalui media sosial, televisi surat kabar. Pemerintah memberikan edukasi pada masyarakat terkait

protocol kesehatan saat bertemu dengan orang lain seperti selalu memakai masker, menjaga jarak minimal 1 meter, dan selalu cuci tangan menggunakan sabun (Mas'udi & Winanti, 2020).

Setiap orang memiliki pengetahuan, dan setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan seseorang diantaranya, yaitu: tahu (know), memahami (comprehensif), aplikasi (aplication), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Dampaknya, bagi orang yang berwawasan yaitu, perubahan perilaku, hal ini berarti semakin baik pengetahuan seseorang maka prilakunya pun semakin baik.

Pendidikan dan motivasi merupakan hal penting dalam tingkat pengetahuan ODHA, tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan, tingginya pendidikan yang ditempuh seseorang mampu membuat mereka dapat berfikir lebih rasional dalam menerima informasi. Motivasi mempengaruhi pengetahuan seseorang dengan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu, rasa ingin tahu yang semakin meningkat dapat memotivasi seseorang untuk mencari sumber informasi.



Gambar 2. Tingkat persentase Sikap ODHA tentang protokol kesehatan

Hasil analisis mendapatkan Sikap tentang tentang protokol kesehatan COVID-19 pada kategori baik yaitu 70% sebelum dan 86% sesudah intervensi.

Prosentase kejadian COVID-19 di Indonesia semakin hari mengalami peningkatan baik angka kematian dan kasus positif penderita COVID-19, memburuknya wabah ini mendorong pemerintah melakukan tindakan untuk memutus rantai penularan dengan menerapkan sikap kebijakan pembatasan kegiatan social atau social distancing atau physical distancing (Mas'udi & Winanti, 2020).

Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif (Peng, et al., 2020), hal ini ditunjukkan dalam penelitian Usman, dkk (2020) mengenai pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia, bahwa persentase pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 228 (51,35%) diikuti prosentase sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%), rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan dimasyarakat kelak mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan COVID-19 (Peng, et al., 2020).

Sikap ODHA yang baik dalam menerima informasi terkait protokol kesehatan COVID-19 dengan melakukan kebiasaan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (Minimal 1 meter).

## KESIMPULAN

Pengetahuan tentang protokol kesehatan COVID-19 pada kategori baik yaitu 76% sebelum dan 88% sesudah intervensi. Sikap tentang tentang protokol kesehatan COVID-19 pada kategori baik yaitu 70% sebelum dan 86% sesudah intervensi. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang protokol kesehatan COVID-19 tergolong baik hal ini dapat pencegah penularan COVID-19 di Indonesia.

## SARAN

Selama pandemi COVID-19 ini, ODHA harus tetap menjalankan dengan patuh protokol kesehatan dalam tatanan kehidupan baru sehingga ODHA dapat terhindar dari tertularnya COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2020a. <https://www.who.int> (accessed March 10th, 2020).
- World Health Organization. 2020b. Novel Coronavirus (2019-nCoV) situation reports. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports/> (Assessed on March 10th, 2020).
- Yunus, N. R., & Rezki, A. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 7(3).
- Wang, D., Hu, B., Hu, C., Zhu, F., Liu, X., Zhang, J., & Zhao, Y. 2020. Clinical characteristics of 138 hospitalized patients with 2019 novel coronavirus-infected pneumonia in Wuhan,

- China. *Jama*, 323(11), 1061-1069.
- UNAIDS. 2017. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS Data 2017. [http://www.unaids.org/en/resources/documents/2017/2017\\_data\\_book](http://www.unaids.org/en/resources/documents/2017/2017_data_book)
- Kemendes. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Hardismas. 2009. HIV/AIDS di Indonesia : Fenomena Gunung Es dan Peranan Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 3, No. 5.
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 258-264.
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas'udi, W. & Winanti, P. S., 2020. Tata Kelola Penanganan Covid 19 di Indonesia. In: s.l.:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada
- Peng, Y. et al., 2020. Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among. *Research square*.